

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini didapatkan nilai throughput menggunakan Mikrotik terendah adalah 1246 Kbits/s dan yang tinggi sebesar 2612 Kbits/s dengan indeks nilai 4 dan kategori sangat bagus, sedangkan tanpa mikrotik memiliki rata – rata nilai dengan kategori Jelek diantaranya nilai terendah adalah 2 Kbits/s dan tertinggi 18 Kbits/s dengan indeks 1. Nilai delay menggunakan Mikrotik paling rendah 3,163 ms dan paling tinggi 23,223 ms dengan kategori sangat bagus indeks 4, sedangkan nilai delay yang di ukur tanpa mikrotik menunjukan kondisi yang berbeda dengan nilai terendah 190,96 ms kategori sedang dan paling tinggi 315,21 ms kategori bagus, . Nilai jitter yang diukur menggunakan Mikrotik paling rendah 26,81ms paling tinggi kategori bagus Indeks 3, sedangkan nilai jitter tanpa Mikrotik paling rendah 189.24ms paling tinggi 310.83 ms kategori jelek dengan Indeks 1. Nilai Packet loss yang di uji dengan Mikrotik sangat bagus dengan presentase terendah adalah 0 % dan paling tinggi 3,06 % dengan Indeks 4. Sedangkan Paket loss yang di uji tanpa mikrotik menunjukan kategori yang berbeda beda nilai terendah 1,38 % Kategori Sangat bagus dan sedang 18,18% dengan kategori jelek. Jadi performa jaringan yang di ukur menggunakan Mikrotik lebih bagus dibandingkan dengan pengukuran tanpa Mikrotik Hal ini ditunjukan rata – rata indeks pengujian Menggunakan Mikrotik lebih bagus dari ke 4 parameter analisis Qos.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian pada CAFE TEDUH BUMI adalah:

1. Tetap memantau kinerja jaringan agar bisa melihat situasi ketika jaringan membutuhkan update 10 mbps menjadi 20mbps atau lebih.
2. Diharapkan pada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih luas dan memiliki skenario yang sangat efektif untuk menganalisis jaringan maupun keamanan jaringan.